

Disporapar Gelar Pelatihan Kelola Destinasi Wisata

BOYOLALI (KR) - Kota Susu Boyolali memiliki sejumlah destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Untuk itu, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Boyolali melakukan kegiatan diseminasi atau sosialisasi kepada para pengelola destinasi wisata yang ada di Kecamatan Selo.

Bertempat di Aula Bungalow Selo, Desa Samiran Kecamatan Selo selama dua hari yakni pada Selasa-Rabu (21-22/02), sebanyak 100 peserta dari pengelola daya tarik wisata, pengelola perhotelan, dan pengelola desa wisata mendapatkan sosialisasi Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) dan pelatihan penginputan kunjungan wisata melalui website ke aplikasi Silajuwita.

Kepala Disporapar Kabupaten Boyolali, Supana menjelaskan bahwa melalui aplikasi Silajuwita, sistem pelaporan kunjungan wisata di Kabupaten Boyolali bisa terdeteksi dari data setiap bulan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk pertimbangan kebijakan pemerintah di sektor pariwisata.

"Kita akan berikan teori dan nanti mempraktekan untuk aplikasi. Sehingga nanti, di kantor kami akan terkoneksi dengan para pengelola pariwisata di semua sektor. Sehingga akan sangat terukur dalam rangka untuk kebijakan Bupati untuk mengembangkan pariwisata di Boyolali yang sedang menggeliat," kata Supana saat ditemui di sela acara pada Selasa (21/2).

Disinggung mengenai sosialisasi terkait TDUP, Supana mengatakan bahwa tidak dipungkiri di lereng Gunung Merapi dan Merbabu muncul destinasi wisata yang baru setiap bulan. Oleh karenanya, sebagai langkah untuk mengetahui jumlah destinasi wisata maka para pengelola destinasi wisata diimbau untuk segera dilengkapi dengan ijin resmi dari pemerintah.

(R-3)-f



KR-Mulyawan

Kepala Disporapar Kabupaten Boyolali, Supana menyerahkan cinderamata kepada pengelola perhotelan dan pengelola Desa Wisata.

OPD Siapkan Dana untuk Kolaborasi PKK

SALATIGA (KR) - Ketua Tim Penggerak PKK Salatiga, Denok Respati Sinoeng, mengatakan berdasarkan hasil koordinasi dan komunikasi lintas OPD di Salatiga dari 32 OPD yang terdapat 21 OPD yang menyatakan kesediaan bersinergi dengan PKK. Sedangkan dari rekapitulasi pelibatan dana dari 21 OPD tersebut bernilai total Rp 7.721.998.136.

Sinergi yang dijalankan antara lain sebagai peserta, narasumber dan anggota tim. Secara internal, tahun 2023 ini PKK juga akan bersinergi secara serius dengan 10 OPD yang akan berperan sebagai narasumber dan juri lomba. "Pelibatan dana dari 21 OPD yang sudah sinergi dengan PKK nilainya Rp 7.721.998.136," kata Denok Respati, saat Rakor dan Sinkronisasi Program PKK dan OPD, Senin (20/2).

TP PKK Kota Salatiga menurutnya juga berkomitmen untuk turut serta mengambil peran dalam penanggulangan kemiskinan, penanganan stunting, pencegahan dan penanggulangan pernikahan dini, pencegahan serta penanggulangan KDRT, kekerasan seksual dan perlindungan anak.

(Sus)-f

Klaten Terima Sertifikat Bebas Frambusia

KLATEN (KR) - Kabupaten Klaten menerima sertifikat bebas Frambusia dari Kementerian Kesehatan RI. Penghargaan diberikan bersamaan dengan peringatan Hari Neglected Tropical Diseases (NTDs), di Jakarta, Selasa (21/02/2023), diterima Wakil Bupati Klaten Yoga Hardaya. Wakil Bupati Klaten Yoga Hardaya mengemukakan, bersyukur Kabupaten Klaten bisa menerima sertifikat bebas penyakit frambusia.

Hal tersebut diharapkan bisa menjadi momentum bagi pemerintah daerah bersama masyarakat untuk terus menjaga dan meningkatkan pola hidup sehat. Dalam rangka memperingati Hari Neglected Tropical Diseases (NTDs) Sedunia tahun 2023, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan Sertifikat Bebas Frambusia kepada 103 daerah dan Sertifikat Eliminasi Filariasis kepada 5 daerah di Indonesia.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, Maxi Rein Rondonuwu menyampaikan Hari Neglected Tropical Diseases (NTDs) Sedunia diperingati setiap tanggal 30 Januari. Dengan peringatan ini dirinya berharap Indonesia dapat berkomitmen 100% menghilangkan penyakit tropis terabaikan tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan Sertifikat Bebas Frambusia dan Sertifikat Eliminasi Filariasis oleh Menteri Kesehatan RI kepada sejumlah daerah, termasuk Kabupaten Klaten. Dalam kesempatan tersebut, Wakil Bupati Klaten, Yoga Hardaya mewakili Pemerintah Kabupaten Klaten menerima Sertifikat Bebas Frambusia dari Kemenkes RI. Selanjutnya, Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin menyampaikan ada 20 Neglected Tropical Diseases dan 5 + 1 diantaranya ada di Indonesia. Dirinya mengatakan penyakit tropis tersebut berasal dari patogen yang dapat dihadapi dengan melakukan gaya hidup bersih dan sehat.

(Sit)-f



KR-Sri Warsiti

Yoga Hardaya (baju lurik) menerima sertifikat bebas frambusia.

KIOS SEHAT NATURAL PT SIDO MUNCUL

Diluncurkan di RSUD Bung Karno Solo

SOLO (KR) - Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka, dalam sambutan yang dibacakan Kepala Dinas Kesehatan Solo Siti Wahyuningsih mengatakan peran pemerintah yakni mengawasi penyebaran dan pelayanan pengobatan tradisional agar kesehatan masyarakat dapat dicapai.

Jamu diberikan sebagai pengobatan alternatif saat obat kimia tidak lagi mampu memberi kesembuhan bagi pasien. Hal itu disampaikan pada Peluncuran Kios Sehat Natural Sido Muncul di RSUD Bung Karno, Semanggi, Pasar Kliwon, Solo, Selasa (21/2).

Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Irwan Hidayat, mengatakan Kios Sido Muncul di RSUD Bung Karno merupakan pembangunan kedua dari program Kios Sehat Natural Sido Muncul. Program yang pertama diluncurkan di wilayah Semarang, selanjutnya bakal diluncurkan di Bali dan daerah lain menyusul.

"Kami menerima pihak rumah sakit yang akan bekerja sama dengan kami, harapannya agar produk kami semakin dikenal masyarakat dan menyediakan pelengkap peng-

obatan tidak hanya dari bahan kimia tapi juga herbal," jelas Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Irwan Hidayat Selasa (21/2) saat peluncuran Kios Sehat Natural Sido Muncul di RSUD Bung Karno, Selasa (21/2). Dijelaskan, target pendirian Kios Sehat Natural adalah mengenalkan produk-produk herbal bagi masyarakat umum.

Irwan Hidayat menambahkan semua produk Sido Muncul sudah lolos enam tahapan screening, antara lain bebas pestisida, pupuk, logam berat, DNA babi, dan EG/DEG serta pelarut. Ini sangat bermanfaat mengurangi rumor di masyarakat yang mengatakan produk kami menggunakan pelarut dan rumor miring lainnya. Dojelaskan, pemerintah telah mendukung banyak pengembangan produk herbal di Indonesia lewat saintifikasi jamu. Nesarnya dukungan pemerintah sudah besar, menjadikan Sido Muncul mengembangkan pabrik bahan baku jamu dan pemuliaan tanaman rempah-rempah melalui metode kultur jaringan.

"Pada Desember 2022 kami meresmikan laboratorium kultur jaringan untuk pemuliaan tanaman rempah kami seperti jahe salah satunya,

nanti setelah berhasil ditumbuhkan lewat metode itu kami aklimatisasi di greenhouse milik Sido Muncul," kata Irwan Hidayat.

Dalam kesempatan sama Direktur RSUD Bung Karno Solo Wahyu Indianto, mengatakan program kerja sama dengan PT Sido Muncul dalam bentuk Kios Sehat Natural Sido Muncul di Solo bertu-

juan mengenalkan jamu sebagai 'intangible heritage' atau warisan tak benda dari Indonesia. "Harapannya pengobatan herbal dan kimia saling melengkapi dan masyarakat tidak terlalu bergantung pada obat-obat modern. Kemudian kerja sama ini juga menjadi langkah awal wellness tourism di Kota Solo," papar Wahyu.

(Ati)-f



KR-Rini Suryati

Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Irwan Hidayat didampingi Kepala Dinas Kesehatan Kota Surakarta Siti Wahyuningsih, dan Direktur RSUD Bung Karno, Wahyu Indianto saat peluncuran Kios Sehat Natural.

Ganjar Gandeng PKK untuk Kendalikan Inflasi

SEMARANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, tugas Tim Penggerak PKK yang berkaitan dengan program pemerintah tidak hanya berpusat pada penurunan angka stunting. Ada dua tugas penting yang juga harus dilakukan, yaitu pengendalian inflasi dan penurunan angka kemiskinan, termasuk kemiskinan ekstrem.

Ganjar Pranowo mengatakan hal ini dalam arahnya saat membuka Rapat Koordinasi Pembina TP PKK Jawa Tengah di Aula Kantor Dispermasdes Jawa Tengah, di Semarang Selasa (21/2). Hal pertama yang bisa dilakukan TP PKK berkaitan dengan pengendalian inflasi yakni dengan menanam tanaman seperti cabai di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Gubernur, komoditas volatile foods seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai itu sehari-hari dikonsumsi oleh se-

mua lapisan masyarakat. Hal itu yang lebih tahu adalah ibu rumah tangga. "PKK ini jagoan. Maka tadi ketua TP PKK menyampaikan kalau satu rumah tangga menanam tiga pohon cabai saja sudah cukup untuk konsumsinya. Artinya, pengendalian inflasi dapat dilakukan dan kebutuhan harian bisa dilakukannya," tutur Ganjar Pranowo.

Hal kedua berkaitan dengan agenda besar tentang penurunan kemiskinan yang dikolaborasi dengan penurunan stunting. Mengenai hal ini, PKK sudah melau-

kukan berbagai aksi bersama dinas, kelompok masyarakat, pelaku usaha, hingga ulama dan tokoh agama. PKK sudah punya program pemberdayaan, tahu siapa yang ada di keluarga itu yang menyandang disabilitas, dan bagaimana kondisi ekonomi keluarganya.

PKK yang sebagian besar beranggotakan para ibu rumah tangga itu juga lebih paham mengenai persoalan perempuan. Untuk itu PKK juga aktif melakukan aksi dan sosialisasi tentang ibu hamil, stunting, hingga persoalan gizi pangan. Penurunan stunting yang signifikan di Jawa Tengah selama empat tahun terakhir ini juga berkat aksi dari PKK.

"Mereka bisa mendeteksi dan memberikan treatment. Alhamdulillah setidaknya selama empat tahun terakhir penurunan stunt-

ingnya cukup signifikan. Ini pasti karena PKKnya aktif. Tadi saya tanya pengalaman di empat kabupaten saja, langsung banyak idenya," ujar Ganjar Pranowo.

Ketua TP PKK Jateng, Siti Atikah Ganjar Pranowo mengatakan, bagaimana pentingnya peran parenting dalam kesuksesan sejumlah program pemerintah tersebut. Menurutnya parenting yang bagus akan terus menyesuaikan dengan zaman dan membentuk karakter anak yang baik.

"Peran orangtua penting untuk membentuk karakter anak. Dalam peningkatan kualitas ekonomi, kita bisa memberikan kontribusinya dalam penanganan dan pencegahan kemiskinan. Kalau ekonomi di tingkat keluarga itu tahan, maka akan berkontribusi untuk perekonomian," katanya.

(Bdi)-f

Pengurus BPC PHRI Kabupaten Magelang Dilantik

MAGELANG (KR) - BPC Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Magelang diminta membangkitkan industri pariwisata di wilayahnya. Sebagaimana diketahui, industri Pariwisata di wilayah ini mulai bangkit setelah selama dua tahun digempur pandemi Covid-19.

Penguksan Pengurus BPC PHRI Kabupaten Magelang periode 2023-2028, di Borobudur Silver Kecamatan Mungkid, Selasa (21/2), jadi awal kebangkitan. Dalam kepemimpinan tersebut, terpilih sebagai Ketua umum BPC PHRI Kabupaten Magelang adalah Usep Syarifudin. Mereka dikukuhkan oleh Ketua BPD PHRI Jateng, H Heru Isnawan.

Dalam sambutannya, Ketua BPC PHRI Kabupaten Magelang terpilih, Usep Syarifudin mengatakan Kabupaten Magelang me-

iliki potensi daya tarik pariwisata sebagai Destinasi Super Prioritas. Untuk itu keberadaan hotel dan restoran akan menjadi salah satu daya dukung untuk saling melengkapi.

"Saya mengharapakan seluruh pengurus BPC PHRI ini dapat berkontribusi aktif memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Magelang. Hal itu selaras dengan prioritas program kerja kami adalah menciptakan daya saing dan profesionalisme sumber daya manusia," katanya.

Menurut Usep, hal tersebut dibuktikan dalam pembentukan tenaga kerja yang terampil di bidang hospitality, meskipun masih banyak membutuhkan banyak pelatihan dan sertifikasi dan peningkatan standarisasi dalam melayani tamu domestik maupun asing.

"Kami selalu berusaha menghidupkan kembali kinerja PHRI, bersinergi dengan dinas terkait, dalam berkontribusi memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Magelang," imbuhnya.

Ditanya untuk jumlah anggota PHRI terkini, Usep menyampaikan bahwa datanya masih belum valid. Hal itu karena selama pandemi banyak perubahan, banyak yang muncul atau hilang usahanya. "Jadi program pendataan baru anggota dan calon anggota baru menjadi arah pertama setelah saya menjabat ini. Sudah banyak yang ingin bergabung," tegasnya.

Sementara itu, turut hadir Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Magelang, S. Achmad Husein. Dimana Ia membacakan sambutan dari Bupati Magelang.

Dalam sambutannya, disebutkan Struktur perekonomian sektoral yang ada di Kabupaten Magelang saat ini; masih didominasi empat sektor utama, yaitu pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa. Secara keseluruhan keempat sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Magelang sebesar lebih dari 80 persen.

"Hal itu saras dengan hal tersebut, bahwa upaya untuk membangkitkan kembali geliat sektor pariwisata; pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang, membutuhkan peran serta, gotong-ro-yong; dan kolaborasi dari berbagai pihak termasuk Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Magelang," katanya.

(Bag)-f

Mantan Bupati Wonogiri Serahkan Tiga Tombak

WONOGIRI (KR) - Mantan Bupati Wonogiri Begu Poernomosidi tiba-tiba datang menyambangi Kantor Bupati Wonogiri, Selasa (21/2). Kedatangan bupati dua periode yang memimpin daerah Wonogiri sejak 2000-2005 dan 2005-2010 itu diterima Bupati Joko Sutopo di ruang kerjanya.

Kehadiran Begu Poernomosidi beserta ajudan menarik perhatian wartawan. Pasalnya, pria yang akrab disapa Ki Bodronoyo Suro Agul-agul itu membawa pusaka berupa tiga bilah tombak komplit dengan tempat duduk ketiganya. Bahkan, satu di antaranya tombak terdapat bendera merah putih berukuran sedang. Menurut Begu, beberapa waktu lalu dirinya sudah memberitahu Bupati Joko Sutopo akan bertamu ke

kantor kabupaten. "Termasuk saya akan menyerahkan pusaka-pusaka ini beliau (Bupati Joko Sutopo) mempersilahkan monggo," kata Begu.

Disebutkan, dirinya mendukung penuh program yang dilakukan Pemkab Wonogiri sekarang yang 'dikomandani' Joko Sutopo atau Mas Jekek. "Mendukung dengan lahir batin, termasuk saya menyerahkan tiga pusaka dan bendera merah putih sebagai pertanda adiku (yang maksudkan Bupati Jekek) ini menjadi sosok pemimpin besar dan hebat yang mampu mempertahankan NKRI," ujar mantan bupati yang gemar laku tirakat dan nguri-uri budaya leluhur.

Dari terawangan batin saya, imbu Begu, Bupati Joko Sutopo yang berhasil memimpin Wonogiri

dengan Panca Programnya akan mengemban tugas yang lebih besar namun hebat di kemudian hari. "Saya juga mengikuti pemberitaan media Kabupaten Wonogiri kini maju pesat seakan tidak pernah sepi prestasi dan penghargaan, baik dari pemerintah pusat maupun provinsi," papar pria yang dikenal sebagai budayawan ini.

Menjawab pertanyaan wartawan, tiga bilah pusaka yang diserahkan untuk melengkapi ruang kerja Bupati Joko adalah tombak Kyai Puser Bumi, Tunggul Wulung dan tombak Kyai Puser Jagad. Tombak Tunggul Wulung yang posisinya berada di tengah-tengah terdapat bendera merah putih. "Tombak Tunggul Wulung ini tombak terbaik dari sekitar

140 pusaka koleksi saya," kata Begu sembari menambahkan pusaka tom-

bak itu diperoleh saat tirakat di Candi Ceto Karanganyar.

(Dsh)-f



KR-Djoko Santosa HP

Mantan Bupati Wonogiri Begu Poernomosidi saat menyambangi kantor bupati.